

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

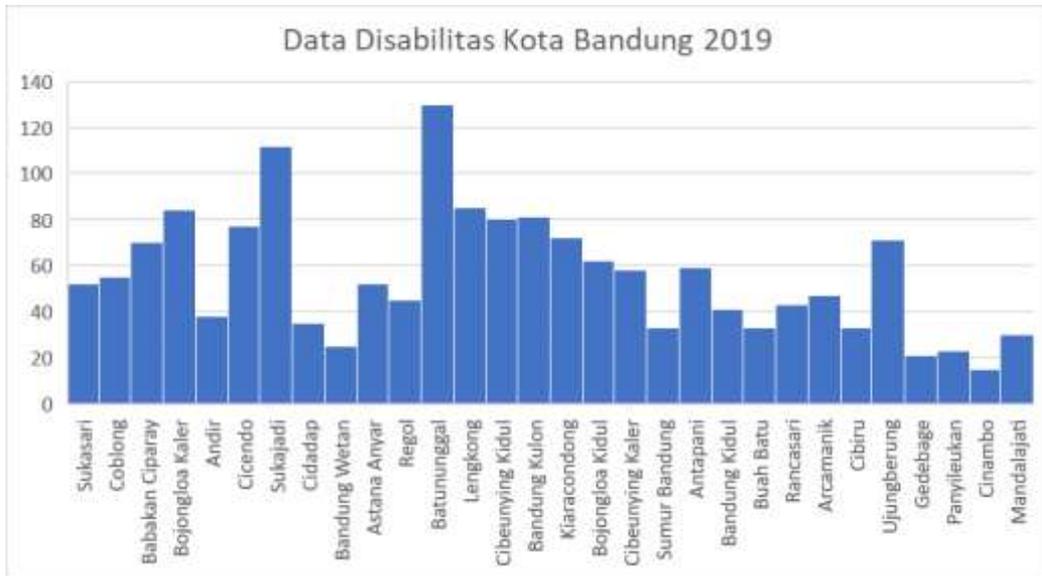
Sebagian besar objek pariwisata hanya dapat di akses oleh orang-orang yang normal saja, mereka yang dikecualikan atau diabaikan tidak berkesempatan dalam mengakses serta mengunjungi tempat atau objek wisata (Darcy dkk., 2020). Objek pariwisata ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan industri akomodasi, khususnya perhotelan (Fitriani, 2018). Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata berhak dilakukan oleh setiap orang termasuk mereka yang dikecualikan seperti orang dengan kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas (Rosdianti dkk., 2018).



Gambar I.1 Contoh Hotel Ramah Kursi Roda (Pehlivanoglu, 2019).

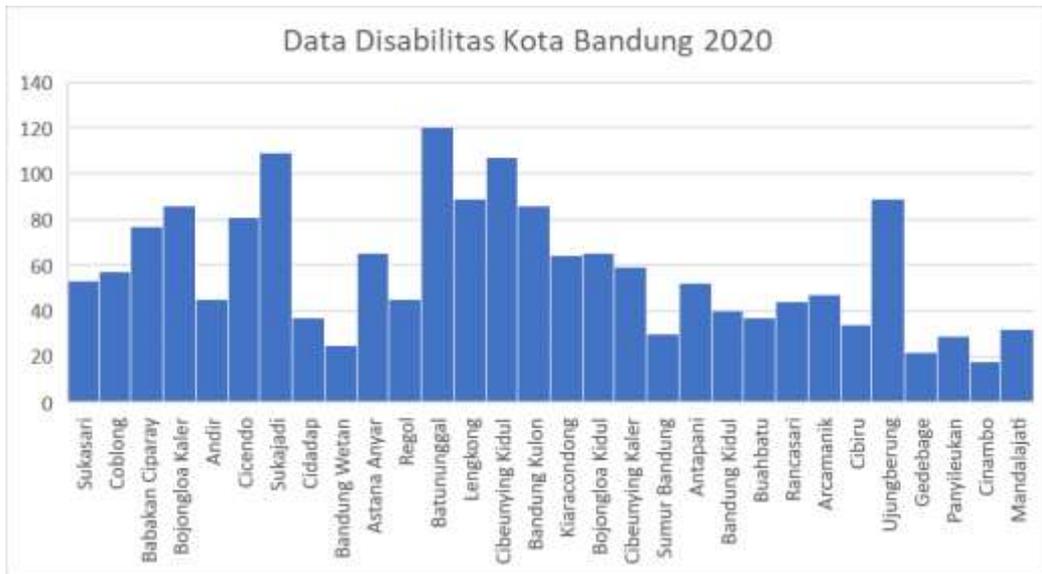
Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memiliki kebutuhan khusus tidak seperti orang pada umumnya, contohnya diantarai lain merupakan orang-orang yang membutuhkan alat bantu seperti kursi roda, tongkat, dan sebagainya. Orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus tersebut sering kali mengalami diskriminasi dalam objek pariwisata lebih tepatnya dalam segi aksesibilitas dan mobilitas yang kurang mendukung bagi para penyandang disabilitas (Hiban dkk., 2020). Selain istilah disabilitas, ada beberapa istilah lain yang digunakan dalam mendefinisikan seseorang berkebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap* (Pusat Studi Individu Berkebutuhan Khusus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

Menurut data yang dipaparkan oleh Portal Data Kota Bandung terdapat 1662 jiwa berkebutuhan khusus atau disabilitas yang tercatat di Kota Bandung pada tahun 2019.

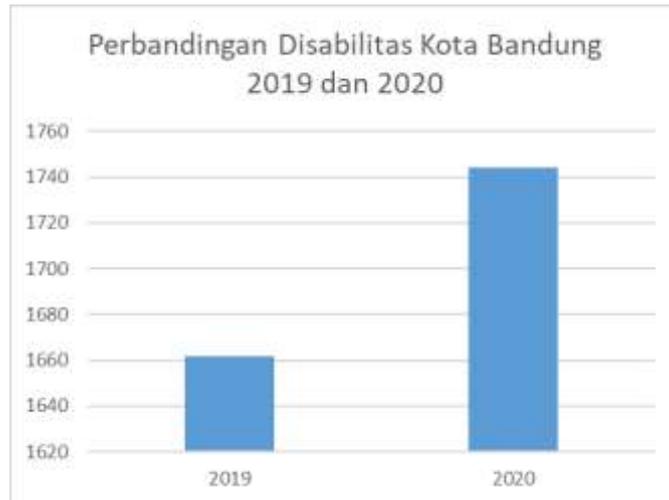


Gambar I.2 Data Disabilitas (Portal Data Kota Bandung, 2019)

Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 1744 jiwa berkebutuhan khusus atau disabilitas yang tercatat di Kota Bandung.



Gambar I.3 Data Disabilitas (Portal Data Kota Bandung, 2020)



Gambar I.4 Perbandingan Disabilitas Kota Bandung 2019 dan 2020 (Portal Data Kota Bandung, 2019, 2020)

Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan 5% orang berkebutuhan khusus atau disabilitas di Kota Bandung. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Bandung Tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020) yang berjumlah 2.510.103 jiwa dapat disimpulkan terdapat sekitar 6.9% orang berkebutuhan khusus atau disabilitas di Kota Bandung pada tahun 2020. Dengan adanya kenaikan jumlah penyandang disabilitas setiap tahunnya maka semakin diperlukan juga informasi mengenai aksesibilitas dan mobilitas yang tersedia bagi para penyandang disabilitas di Kota Bandung.

Tuntutan adanya aksesibilitas bagi wisatawan yang memiliki disabilitas juga mencakup untuk wisatawan biasa, dikarenakan aksesibilitas tersebut tidak ditunjukkan hanya untuk para penyandang disabilitas melainkan juga untuk para orang tua, anak kecil, dan orang yang memiliki penyakit sementara atau kronis (Emrouzeh dkk., 2017). Oleh karena itu sebenarnya aksesibilitas ini merupakan kebutuhan kita semua tidak hanya orang-orang penyandang disabilitas saja.

Teknologi informasi dan komunikasi telah memberi peran penting dalam kehidupan sehari-hari. *European Network for Accessible Disabilities* menyatakan tuntutan penting bagi wisatawan penyandang disabilitas ini antara lain: (a) Informasi dan pemasaran: Komunikasi; Web dan Teknologi Informasi Komunikasi; dan Informasi Suatu Tempat; (b) Merancang untuk semua; dan (c)

Transportasi (Emrouzeh dkk., 2017). Oleh karena itu teknologi informasi mempunyai peran penting dalam memudahkan para penyandang disabilitas dalam mencari informasi mengenai fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas (Pasebhan Jati, 2019).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya *platform* sebagai media informasi dan pemasaran bagi orang berkebutuhan khusus pengguna kursi roda. Dengan adanya media tersebut para penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus mampu memperoleh informasi mengenai aksesibilitas dan mobilitas pada objek perhotelan.

Difa Rooms hadir sebagai *platform* yang menyediakan informasi mengenai aksesibilitas dan mobilitas perhotelan bagi orang berkebutuhan khusus pengguna kursi roda. Dengan Difa Rooms para pengguna kursi roda dapat memperoleh informasi mengenai aksesibilitas dan mobilitas objek perhotelan dan berbagi informasi dengan para pengguna lain.

Aplikasi Difa Rooms akan dikembangkan secara modular maka dengan itu penulis memilih metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan model yang umum pada *System Development Life Cycle* atau SDLC yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 1970 oleh Winston Royce. Langkah-langkah pada *waterfall* dilakukan secara terpisah dari analisis dan pengkodean karena jelas berbeda dalam eksekusinya (Royce, 1970).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan sistem *back-end* Difa Rooms yang sesuai bagi pengguna kursi roda sebagai platform penyedia informasi aksesibilitas dan mobilitas perhotelan di Kota Bandung?
- b. Fitur apa saja yang akan ditawarkan pada sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui fitur apa saja yang ditawarkan pada sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms.
- b. Mengetahui sistem *back-end* Difa Rooms yang sesuai bagi pengguna kursi roda sebagai platform penyedia informasi aksesibilitas dan mobilitas perhotelan di Kota Bandung.
- c. Terwujudnya aplikasi *back-end* Difa Rooms yang dapat memberikan informasi lengkap aksesibilitas dan mobilitas perhotelan di Kota Bandung

### **I.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan-batasan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms yang dikembangkan hanya ditujukan kepada orang berkebutuhan khusus pengguna kursi roda serta memiliki narasumber pengguna kursi roda dan pendampingnya.
- b. Sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms yang dikembangkan memiliki studi kasus di Kota Bandung.
- c. Pengembangan sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms yang dikembangkan berupa aplikasi berbasis website menggunakan database MySQL.
- d. Pengembangan yang dilakukan hanya mencakup *back-end* tidak meliputi *frontend* pada aplikasi Difa Rooms.
- e. Pengembangan sistem *back-end* aplikasi Difa Rooms dikembangkan dengan metode *waterfall* tidak menggunakan metode lain menggunakan serta kerangka kerja Laravel, pengembangan dilakukan sampai pada tahap pengujian yang dilakukan dengan *white-box* dengan teknik *unit testing* menggunakan PHPUnit yang menghasilkan saran dan tampilan mengacu terhadap hasil pengujian dan pengembangan.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan manfaat yang didapat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Telkom, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sumber tugas akhir mahasiswa Universitas Telkom.
2. Bagi Peneliti.
  - a) Merancang proses bisnis pada aplikasi Difa Rooms.
  - b) Merancang *back-end* aplikasi Difa Rooms menggunakan kerangka kerja Laravel.
3. Bagi Penyandang Disabilitas, memudahkan penyandang disabilitas khususnya bagi para pengguna kursi roda dalam menemukan tempat penginapan yang dapat mendukung keperluan pengguna kursi roda.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini yang berjudul ‘Rancang Bangun Sistem Backend Aplikasi Difa Rooms Bagi Orang Berkebutuhan Khusus Pengguna Kursi Roda di Kota Bandung’.

### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi literatur dan penjelasan tentang teori-teori dasar dari disiplin ilmu yang terlibat dalam tugas akhir ini antara lain tentang *hospitality*, disabilitas, pengembangan aplikasi berbasis web, perangkat lunak, system development lifecycle, dan pengujian aplikasi.

### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang model konseptual dan sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Waterfall*.

#### **Bab 4 Analisis dan Perancangan**

Bab ini berisikan analisis dan perancangan sistem, mulai dari arsitektur sistem, *use case diagram*, *activity diagram*, *ERD*, *class diagram*, dan *sequence diagram*.

#### **Bab 5 Implementasi dan Pengujian**

Bab ini berisikan tentang implementasi dari hasil rancangan yang telah dibuat serta melakukan pengujian terhadap sistem dengan menggunakan *unit testing*.

#### **Bab 6 Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan masalah dan saran dari penelitian yang dilakukan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.